

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efektivitas gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja pada guru SMKN 44 di Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 44 yang berlokasi di Cempaka Putih Jakarta Pusat. Peneliti mengadakan penelitian pada guru-guru SMKN 44 dikarenakan, kepala sekolah pada SMKN 44 merupakan salah satu kepala sekolah teladan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, terhitung sejak bulan April sampai dengan Juni 2008. Alasan dilaksanakannya penelitian pada waktu tersebut karena peneliti memiliki waktu yang cukup luang sehingga dapat lebih memfokuskan diri dalam pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.²⁴

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (efektivitas gaya kepemimpinan), sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat (kepuasan kerja), sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional yaitu, “untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan bila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.²⁵

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMKN 44, sebanyak 44 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*). Teknik ini dipilih berdasarkan

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h. 7

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), h. 239

²⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, H. 72

pertimbangan bahwa “seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama dan peluang yang sama besar untuk dipilih dan terpilih untuk dijadikan sampel dan terwakili sebagai suatu sampel”.²⁷ Dari jumlah populasi, kemudian berdasarkan jumlah sampel dari tabel populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% maka diambil sampel sebanyak 40 orang.

E. Instrumen Penelitian

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja merupakan perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dialami karyawan atau pegawai terhadap pekerjaannya. Secara lebih rinci kepuasan kerja diukur berdasarkan pekerjaan, balas jasa, dan kondisi kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja mencerminkan indikator-indikator antara lain: pekerjaan yang mencerminkan sub indikator persepsi terhadap pekerjaan, tanggung jawab pekerjaan. Balas jasa yang mencerminkan sub indikator gaji, insentif, jaminan sosial, penghargaan. Kondisi kerja yang mencerminkan sub indikator hubungan dengan rekan kerja, hubungan dengan atasan, ruangan kerja.

²⁷ Suparman LA, *Statistik Sosial* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1990), h. 133

Kepuasan kerja diukur dengan menggunakan model skala likert sebanyak 32 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator kepuasan kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.1

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 2

Tabel III.1
Kisi – Kisi Instrumen (Kepuasan Kerja)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Valid	Final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Pekerjaan	1 Persepsi terhadap pekerjaan	4	31		4, 31	4	25
	2 Tanggung jawab pekerjaan	2, 13	5, 9, 17	5, 9	2, 13, 17	2, 10	13
Balas jasa	1 Gaji	3, 6, 8, 10, 20	23, 29		3, 6, 8, 10, 20, 23, 29	3, 5, 7, 8, 15	17, 23
	2 Insentif	1	21	21	1	1	
	3 Jaminan sosial	14	7		14, 7	11	6
	4 Penghargaan	18, 22	25, 27	18	22, 25, 27	16	19, 21

Kondisi kerja	5	Hubungan dengan rekan kerja	16, 19, 26	12	16, 12,	19, 26	14, 20	
	6	Hubungan dengan atasan	30	24, 28		30, 24, 28	24	18, 22
	7	Ruangan kerja	11, 15	32		11, 15, 32	9, 12	26

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Kepuasan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak 32 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kepuasan kerja seperti terlihat pada tabel III.1

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kepuasan kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 guru SMAN 1 Tambun

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

28

$$rit = \frac{\sum yi \cdot yt}{\sqrt{\sum yi^2 \sum yt^2}}$$

Di mana:

rit = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

yi = Deviasi skor dari Yi

yt = Deviasi skor dari Yt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan (lampiran 4) maka dari pernyataan setelah divalidasikan

²⁸ Pudji Muljono, *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data*. Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ tanggal 28 Juli-1 Agustus 2003, h.8

terdapat 6 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 26 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Dimana :

- r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes
- k = Cacah butir
- Si^2 = Varian skor butir
- St^2 = Varian skor total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum Si^2 = 0,77$, $St^2 = 121,87$ dan r_{ii} sebesar 0,872 (perhitungan lampiran 6). Hal ini menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.³⁰ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kepuasan kerja.

²⁹ *Ibid.*, h. 11

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek, edisi revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta,2006) h.276

2. Efektivitas Gaya Kepemimpinan

a. Definisi Konseptual

Efektivitas gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan pekerjaan demi mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Secara lebih rinci efektivitas gaya kepemimpinan diukur berdasarkan: perilaku tugas dan perilaku hubungan kerja.

b. Definisi Operasional

Efektivitas gaya kepemimpinan mencerminkan indikator-indikator antara lain: perilaku tugas yang mencerminkan sub indikator penyusunan tujuan, pengorganisasian tugas, menetapkan batas waktu, pengarahan dan pengendalian. Perilaku hubungan kerja yang mencerminkan sub indikator memberikan dukungan, memudahkan interaksi, aktif menyimak dan memberi balikan.

Eektivitas gaya kepemimpinan diukur dengan menggunakan model skala likert sebanyak 38 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator efektivitas gaya kepemimpinan.

c. Kisi – Kisi Instrumen Efektivitas Gaya Kepemimpinan

Kisi-kisi instrumen efektivitas gaya kepemimpinan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas gaya kepemimpinan yang diujicobakan dan

juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas gaya kepemimpinan. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen efektivitas gaya kepemimpinan dapat dilihat pada tabel III.3.

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 4

Tabel III.3
Kisi – Kisi Instrumen (Efektivitas Gaya Kepemimpinan)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Valid	Final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Perilaku tugas	1. Penyusunan tujuan	1	32		1, 32	1	28
	2. Pengorganisasian tugas	2, 13, 15	16,31	16	2, 13, 31, 15	2, 13, 23	27
	3. Menetapkan batas waktu	3	36	36	3	3	
	4. Pengarahan	4, 17			4, 17	4, 16	
	5. Pengendalian	5	21	21	5	5	

Perilaku hubungan kerja	1. Memberikan dukungan	6, 28	22, 38, 32		6, 28, 22, 38, 32	6, 25	20, 32
	2. Memudahkan interaksi	7, 8, 12,15, 20, 26,	34, 35, 37	26	7, 8, 12,15, 20, 29,	7, 8, 12, 15, 19, 26,	30, 31
	3. Aktif menyimak	29, 33			32, 34, 35, 37	29	
	4. Memberi balikan	10	18, 24		10, 18, 24	10	17, 22
		11, 9, 14, 23, 27	19	19, 14, 27	11, 9, 23	11, 9, 14, 21, 24	18

Tabel III.4
Skala Penilaian Untuk Efektivitas Gaya Kepemimpinan

No.	Alternatif Jawaban	Iten Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Efektivitas Gaya Kepemimpinan

Proses pengembangan instrumen efektivitas gaya kepemimpinan dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak 38

butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel efektivitas gaya kepemimpinan seperti terlihat pada tabel III.3

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel efektivitas gaya kepemimpinan sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 guru SMAN 1 Tambun

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Di mana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

xi = Deviasi skor dari Xi

xt = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan (lampiran 9) maka dari pernyataan setelah divalidasikan

³¹ Pudji Muljono, Op Cit. h. 8

terdapat 6 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 32 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Dimana : r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Cacah butir
 S_i^2 = Varian skor butir
 St^2 = Varian skor total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 0,83$, $St^2 = 174,46$ dan r_{ii} sebesar 0,884 (perhitungan lampiran 11). Hal ini menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.³³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 32 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur efektivitas gaya kepemimpinan.

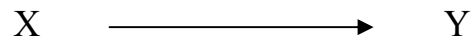
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungn positif antara variabel X (efektivitas gaya kepemimpinan) dan variabel Y (kepuasan kerja),

³² Pudji Muljono, *Op Cit.* h. 11

³³ Suharsimi Arikunto, *Loc Cit.*

maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel bebas (efektivitas gaya kepemimpinan)

Y : Variabel terikat (kepuasan kerja)

\longrightarrow : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

Didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{34}$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\text{dimana : } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

³⁴ Pudji Muljono, *Op Cit.* h. 33-34

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Prosedur yang digunakan adalah:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n diadikakan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing - masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.
2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o .³⁵

Dari prosedur di atas dapat disimpulkan bahwa $L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ digunakan untuk pengujian regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

³⁵ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2005), h. 466-467

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan hipotesis statistik :

Ho: $\beta \leq 0$

Ha : $\beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak Ho.

b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau non linear.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika F hitung $<$ F tabel, maka regresi linear

Tolak H_0 jika F hitung $>$ F tabel, maka regresi non linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian dan kelinieran regresi terlihat pada tabel ANAVA pada tabel III.

Tabel III.5
TABEL ANAVA ³⁶

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*) $\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(S) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) persamaan regresi linier/not significant

³⁶ *Ibid*, p.36

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \quad 37$$

Keterangan :

r_{xy} = tingkat keterikatan hubungan.

x = jumlah skor dalam sebaran X

y = jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 38$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h.273

³⁸ Sudjana, *Op. Cit.* h. 377

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi *product moment*. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{39}$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

³⁹ Pudji Muljono, *Op.Cit.*,p.38